

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan dataran rendah yang terletak antara $2^{\circ} 1' 37''$ sampai $2^{\circ} 35' 58''$ lintang selatan dan $144^{\circ} 50' 58''$ sampai $115^{\circ} 50' 24''$ bujur timur. Tepatnya ada 882,80 kilometer persegi tanah yang membentuk Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dataran Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang lebih 7,44 meter di atas permukaan laut, menurut elevasi (ketinggian di atas permukaan laut). Wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari sepuluh kecamatan sampai dengan akhir tahun 2018. Luas wilayah masing-masing kecamatan adalah: Kecamatan Danau Panggang ($136,93 \text{ km}^2$), Kecamatan Paminggir ($203,47 \text{ km}^2$), Kecamatan Babirik ($75,73 \text{ km}^2$), Kecamatan Sungai Pandan ($59,92 \text{ km}^2$), Kecamatan Sungai Tabukan ($21,45 \text{ km}^2$), Kecamatan Amuntai Selatan ($183,16 \text{ km}^2$), Kecamatan Amuntai Tengah ($77,10 \text{ km}^2$), Kabupaten Banjar ($41,00 \text{ km}^2$), Kecamatan Amuntai Utara ($45,09 \text{ km}^2$), dan Kecamatan Haur Gading ($38,95 \text{ km}^2$).

Menurut BPS (2020) Pada tahun 2019, curah hujan di Hulu Sungai Utara adalah 1.852,00 mm, menurut lokasi alat ukur di Desa Kebun Sari, Kecamatan Amuntai Tengah. Turun dari tahun terdahulu.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan guna memperoleh informasi maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (metode acak sederhana) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasinya.

Data yang dikumpulkan pada penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang didapat sampel sebanyak 100 responden, dengan menggunakan rumus slovin dan perhitungan karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24. Data tersebut kemudian dapat disajikan dan diuraikan sebagai berikut :

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	35	35 %
2	Wanita	65	65%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang dengan persentase 34,7% dan responden wanita sebanyak 65 orang dengan persentase 65,3% dari total jumlah responden. sebanyak 100 ASN.

Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah responden wanita lebih banyak daripada jumlah responden pria.

b. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 25 Tahun	1	1 %
2	25 - 35 Tahun	17	17 %
4	35 – 45 Tahun	45	45%
5	> 45	37	37%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa rata-rata usia ASN Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk usia < 25 tahun yaitu 1 orang atau 1%, yang berusia 25-35 tahun yaitu 17 orang atau 17%, yang berusia 35-45 tahun yaitu 45 orang atau 45% dan yang berusia > 45 tahun yaitu 37 orang atau 37% dari total jumlah responden sebanyak 100 orang.

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA	0	0 %
2	D3	1	1 %
3	S1	94	94%
4	S2	5	5%
5	S3	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ASN Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki

pendidikan terakhir dari 100 responden, ada 0 orang atau 0% pendidikan SLTA, 1 orang atau 1 orang. % berpendidikan D3, 94 orang atau 94% berpendidikan S1, 5 orang atau 5% berpendidikan S2 dan 0 orang atau 0% berpendidikan S3.

d. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan (Instansi)

Tabel 4.4
Pekerjaan / Instansi Responden

No	agen	Frekuensi	Persentase
1	DISDUKCAPIL Kab. Sungai Utara Atas	2	2%
2	DPPKB Kab. Sungai Utara Atas	4	4%
3	Kabupaten Kementerian Agama. Sungai Utara Atas	4	4%
4	MI Darul Ulum Kab. Sungai Utara Atas	3	3%
5	MI Darussalam Kab. Sungai Utara Atas	2	2%
6	MI Intisyarul Mabarrat Kab. Sungai Utara Atas	15	15%
7	MIN 14 Kab. Sungai Utara Atas	4	4%
8	MTS Nurul Hidayah Kab. Sungai Utara Atas	2	2%
9	RA Nurul Huda Kab. Sungai Utara Atas	3	3%
10	SDN Sungai Malang 4 Kab. Sungai Utara Atas	16	16%
11	SDN Sungai Malang 7 Kab. Sungai Utara Atas	8	8%
12	DII	37	37%
Total			100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik instansi responden pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ASN Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berada pada instansi lain menempati proporsi tertinggi yaitu 37 atau 37% responden, disusul SDN Sungai Malang 4 dengan 16 atau 16% responden, MI Intisyarul Mabarrat 15 atau 15% responden, SDN Sungai Malang 7 ada 8 orang atau 8%, DPPKB 4 orang atau 4% responden, Kemenag 4 orang atau

4% responden, MIN 14 HSU 4 orang atau 4% responden, MI Darul Ulum 3 orang atau 3% responden, RA nurul huda 3 orang atau 3% responden, DISDUKCAPIL 2 orang atau 2% responden, MI darussalam 2 orang atau 2% responden dan MTS nurul hidayah 2 orang atau 2% responden.

e. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5
Penghasilan Responden

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	1.000.000 – 2.000.000	9	9%
2	2.000.000 – 3.000.000	9	9%
4	3.000.000 – 4.000.000	35	35%
5	> 4.000.000	47	47%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan karakteristik penghasilan responden pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan ASN Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu yang memiliki penghasilan Rp.1.000.000-2.000.000 per bulan sebanyak 9 responden atau 9%, memiliki penghasilan Rp.2.000.000-3.000.000 per bulan sebanyak 9 responden atau 9%, memiliki penghasilan Rp.3.000.000-4.000.000 per bulan sebanyak 35 responden atau 35%, dan memiliki penghasilan >Rp 4.000.000 per bulan sebanyak 47 responden atau 47%.

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tujuan dari analisis validitas adalah untuk menentukan apakah suatu item pernyataan benar-benar digunakan dalam pengumpulan data. Dimungkinkan untuk menguji validitas suatu tes dengan membandingkan

skor setiap item dengan jumlah total item. Skor akhir adalah jumlah dari semua skor item individu. Jika nilai r hitung dalam matriks korelasi antara dua kumpulan data lebih besar dari nilai r tabel ($\alpha:df$), di mana df adalah singkatan dari “degrees of freedom”, maka item pertanyaan yang sesuai dapat dianggap valid. Jika ada m sampel atau responden maka $df = m-2$, dengan demikian jika ada 100 sampel maka $df = 100-2 = 98$, dan jika ambang batas signifikansi 5% maka $df = 98$ dan r tabel = 0,197. (lihat lampiran r tabel). Agar item pertanyaan ini valid, r hitung harus lebih dari r tabel. Ketika r jumlah kurang dari r tabel, namun, item pertanyaan yang sesuai tidak valid. Dengan menggunakan SPSS versi 24, tabel berikut menampilkan reliabilitas hasil investigasi ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	item	r.hitungan	r-tabel	Keterangan
X1/P	P.1	0,713	0.197	Valid
	P.2	0,727	0.197	Valid
	hal.3	0.801	0.197	Valid
	hal.4	0,847	0.197	Valid
	hal.5	0,759	0.197	Valid
X2/M	M.1	0,820	0.197	Valid
	M.2	0,821	0.197	Valid
	M.3	0,700	0.197	Valid
	M.4	0,770	0.197	Valid
	M.5	0,756	0.197	Valid
X3 / R	R.1	0,684	0.197	Valid
	R.2	0,723	0.197	Valid
	R.3	0,786	0.197	Valid
	R.4	0,786	0.197	Valid
	R.5	0,754	0.197	Valid
Y / PZ	PZ.1	0,803	0.197	Valid
	PZ.2	0,901	0.197	Valid
	PZ.3	0,694	0.197	Valid

Sumber: Hasil tes IBM SPSS 24 untuk windows (Data diproses)

Tabel di atas menampilkan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa pertanyaan tentang pengetahuan zakat (X1), motivasi membayar zakat (X2), religiusitas (X3), dan pembayaran zakat profesi (Y) semuanya valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,197$), memungkinkan skala tersebut digunakan sebagai alat ukur pembayaran zakat profesi.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen, dalam hal ini kuesioner, dapat digunakan kembali dengan responden yang sama. Ketika jawaban responden atas pertanyaan kuesioner tetap stabil dari waktu ke waktu, kami mengatakan bahwa kuesioner tersebut memiliki keandalan yang tinggi. Ketika Alpha Cronbach () dari alat ukur lebih dari 0,60, itu dianggap kredibel. (Yunus, 2016, hlm. 67) Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Pengetahuan Zakat (X1/P)	5	0.827	0,60	Reliabel
2	Motivasi Membayar Zakat (X2/M)	5	0.817	0,60	Reliabel
3	Religiusitas (X3/R)	5	0,798	0,60	Reliabel
4	Pembayaran Zakat Profesional (Y/PZ)	3	0,726	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil tes IBM SPSS 24 untuk windows (Data diproses)

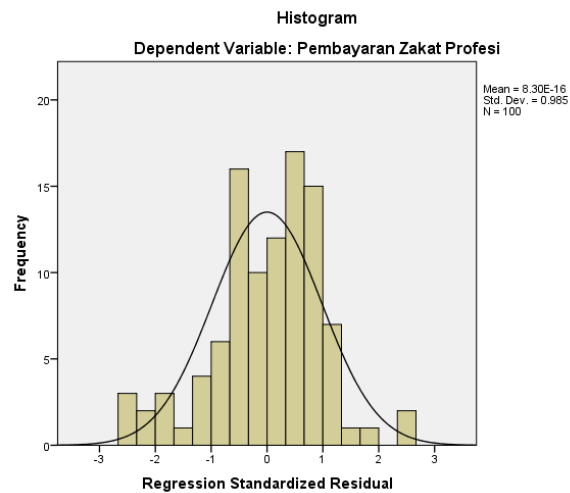
Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,827), motivasi membayar zakat (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,817), religiusitas (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,798) dan pembayaran zakat profesi (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (0,726). Dengan demikian, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, sehingga semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam analisis regresi untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Distribusi data normal atau hampir normal sangat ideal untuk digunakan dalam model regresi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual yang dipertimbangkan mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan IBM SPSS 24 untuk Windows, grafik dan tabel berikut dihasilkan oleh analisis regresi histogram residu, diagram regresi Plot PP yang dinormalisasi, dan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk memeriksa asumsi normalitas.

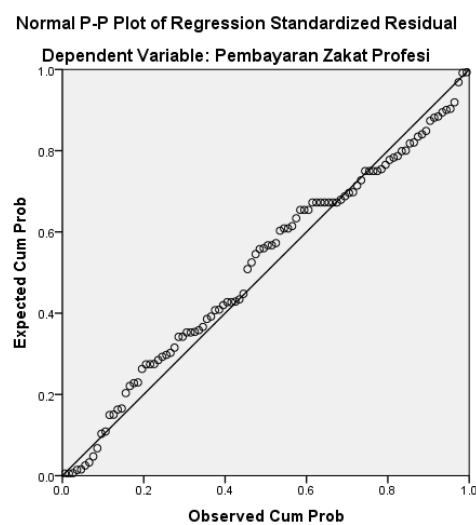
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Sumber: IBM SPSS 24 Hasil uji Normalitas *untuk windows* (Histogram)

Berdasarkan tampilan grafik histogram *histogram regression residual* yang membentuk gambar seperti lonceng pada gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang berdistribusi normal

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Grafik)



Sumber: IBM SPSS 24 Hasil uji Normalitas *untuk windows* (Grafik)

Tampilan grafik PP ternormalisasi *Plot regresi terstandarisasi* pada Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik tampak menyebar

di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

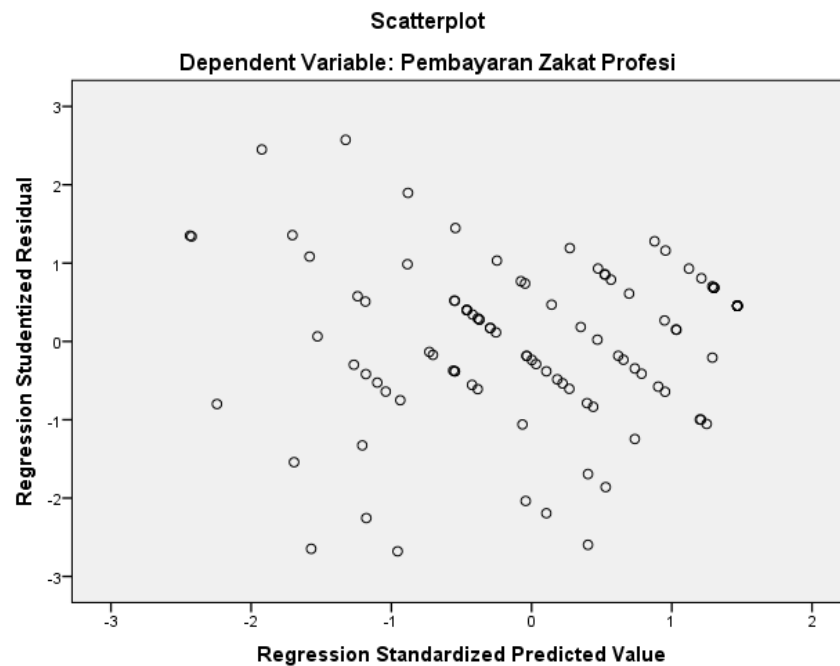
Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel		
		Residual Tidak Standar
N		100
Parameter Normal ^{a,b}	berarti	0,0000000
	Std. Deviasi	1.10443871
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	0,079
	Positif	0,053
	negatif	-0,079
Statistik Uji		0,079
asim. Sig. (2-ekor)		.128 ^c
a. Distribusi tes Normal.		
b. Dihitung dari data.		
c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.		

Sumber: IBM SPSS 24 Hasil tes Normalitas *untuk windows*

Dari uji normalitas pada tabel 4.8 diatas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,128. Karena nilai signifikansi = $0,128 > \alpha = 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Perhitungan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil uji Heteroskedastisitas IBM SPSS 24 untuk windows

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar *scatterplot* 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diketahui tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Koefisien -						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig,
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	2.048	0,638		3.210	0,002
	Ilmu Zakat	0,015	0,035	0,051	0,428	0,669
	Motivasi Membayar Zakat	-0,001	0,035	-0,005	-0,029	0,977
	Religiusitas	-0,071	0,041	-0,319	-1,727	0,087
a. Variabel Dependen: RES_2						

Sumber: Hasil uji Heteroskedastisitas IBM SPSS 24 untuk windows

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 4.9 di atas berdasarkan *uji glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan zakat (X1) sebesar 0,669, variabel motivasi membayar zakat (X2) sebesar 0,977 dan religiusitas variabel (X3) adalah 0,087. Karena tingkat signifikansi semua variabel $> 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada *uji Glejser* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Koefisien -						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	0,398	0,808		0,493	0,623
	Pengetahuan Zakat	0,022	0,044	0,061	0,504	0,616
	Motivasi Membayar Zakat	0,037	0,045	0,15	0,826	0,411
	Religiusitas	-0.1	0,052	-0,362	-1.921	0,058
a. Variabel Dependen: LN_RES						

Sumber: Uji Park hasil tes IBM SPSS 24 untuk windows

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing nilai t_{hitung} adalah pengetahuan zakat (X1) = 0,501, motivasi membayar zakat (X2) = -0,826 dan religiusitas (X3) = -1,921 dibandingkan dengan t_{tabel} pada ($Df = N-2$) = 1,984 yaitu dalam hal ini $Df = 98$ dan batas kritis 5% = 0,05 dua sisi. Semua nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas digunakan uji multikolinearitas. Disebut sebagai masalah multikolinearitas jika terdapat korelasi. Variabel Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan untuk memastikan apakah terdapat multikolinearitas antar variabel. Karena variabel umumnya memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel independen lainnya jika nilai VIF lebih besar dari 10, data hanya valid jika kurang dari 10. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Koefisien -			
Model		Statistik Collinearity	
		Toleransi	VIF
1	(Konstan)		
	Pengetahuan Zakat	0,665	1.505
	Motivasi Membayar Zakat	0.301	3.327
	Religiusitas	0.278	3,602
a. Variabel Dependen: Pembayaran Zakat Profesional			

Sumber: Hasil uji multikolinearitas IBM SPSS 24 untuk windows

Berdasarkan tabel 4.11 *keluaran “ koefisien ”* pada bagian “*statistik kolinearity*” diketahui bahwa nilai *toleransi untuk* variabel pengetahuan zakat (X1) adalah 0,665, motivasi membayar zakat (X2) adalah 0.301, dan religiusitas (X3) adalah 0,278 lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF pengetahuan zakat (X1) sebesar 1,505, motivasi membayar zakat (X2) sebesar 3,327 dan religiusitas (X3) adalah 3,602 kurang dari 10,00. Dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas .

5. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam analisis statistik. Besar kecilnya dampak perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung dengan menggunakan pendekatan ini. (Ariani, 2019, hlm. 48) SPSS 24 versi *Windows* digunakan untuk menghitung regresi linier berganda.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien -						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig,
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	-0,221	1.074		-0,205	0,838
	Pengetahuan Zakat	0.198	0,059	0.248	3.377	0,001
	Motivasi Membayar Zakat	0.136	0,059	0.250	2.292	0,024
	Religiusitas	0.255	0,069	0,417	3.676	0,000
a. Variabel Dependen: Pembayaran Zakat Profesional						

Sumber: Hasil Pemrosesan Data IBM SPSS 24 untuk windows

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan zakat (X1), motivasi membayar zakat (X2) dan religiusitas (X3) terhadap satu variabel pembayaran zakat profesi (Y) yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -0,221 + 0,198X_1 + 0,136X_2 + 0,255X_3$$

Keterangan :

Y = Pembayaran Zakat Profesi

β_1 = koefisien Pengetahuan Zakat (X_1)

β_2 = koefisien Motivasi Membayar Zakat (X_2)

β_3 = koefisien Religiusitas (X_3)

ϵ = Standar Error

X_1 = Pengetahuan Zakat

X_2 = Motivasi Membayar Zakat

X_3 = Religiusitas

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:.

- a. Nilai konstanta -0,221 dapat diartikan jika semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak berubah. Jadi, pembayaran zakat profesi adalah -0,221. Nilai konstanta negatif, artinya jika pengetahuan zakat, motivasi membayar zakat dan religiusitas sama dengan nol (0) maka pembayaran zakat profesional mengalami penolakan.
- b. Nilai koefisien pengetahuan zakat untuk variabel X_1 adalah 0,198. Artinya jika pengetahuan zakat (X_1) berubah sebesar 1%, maka pembayaran zakat profesi ASN akan berubah sebesar 0,198 dengan asumsi variabel independen lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien pengetahuan zakat adalah positif, sehingga koefisien pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat profesi.
- c. Koefisien motivasi membayar zakat untuk variabel X_2 adalah 0,136. Hal ini cara jika motivasi membayar zakat (X_2) berubah 1%, maka pembayaran zakat ASN profesi akan berubah sebesar 0,136 dengan

asumsi variabel independen lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien motivasi membayar zakat adalah positif, kemudian koefisien motivasi membayar zakat berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat profesi,

- d. Nilai koefisien religiusitas untuk variabel X3 adalah 0,255. Hal ini cara jika religiusitas (X3) berubah 1%, maka pembayaran zakat ASN profesi akan berubah sebesar 0,255 dengan asumsi variabel independen lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien religiusitas positif, kemudian koefisien religiusitas berpengaruh positif terhadap pembayaran zakat profesi,

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi akan menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh suatu persamaan regresi terhadap varian total. Nilai R^2 berkisar dari 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas. Sebaliknya jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada total varians yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Selanjutnya nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, jika nilainya sama dengan 0,5 berarti sedang dan jika kurang dari 0,5 berarti relatif kurang baik. (Suharyadi & Purwanto 2016, hlm. 233).

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ringkasan Model				
Model	R	R Square	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Perkiraan
1	.810 ^a	0.656	0,645	1.122
a. Prediktor: (Konstan), Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Motivasi Membayar Zakat				

Sumber: Hasil Pemrosesan Data IBM SPSS 24 untuk windows

Nilai Adjusted R square, berdasarkan tabel output di atas, adalah 0,656, atau 65,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan zakat, motivasi zakat, dan religiusitas masing-masing memberikan kontribusi 65,6% dari total. Sedangkan faktor tambahan di luar ruang lingkup penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 34,4%.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima yang artinya signifikan dan sebaliknya, dengan ketentuan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Pengetahuan Zakat (X_1), Motivasi Membayar Zakat (X_2) dan Religiusitas (X_3) terhadap Pembayaran Zakat Profesi (Y) pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Pengetahuan Zakat (X_1), Motivasi Membayar Zakat (X_2) dan Religiusitas (X_3) terhadap Pembayaran Zakat Profesi (Y) pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Perhitungan uji parsial pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Koefisien -						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar	t	Sig,
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	-0,221	1.074		-0,205	0,838
	Pengetahuan Zakat	0.198	0,059	0.248	3.377	0,001
	Motivasi Membayar Zakat	0.136	0,059	0.250	2.292	0,024
	Religiusitas	0.255	0,069	0,417	3.676	0,000
a. Variabel Dependen: Pembayaran Zakat Profesional						

Sumber: Hasil Pemrosesan Data IBM SPSS 24 untuk windows

Dilihat dari tabel 4.14 di atas, dapat dianalisis bahwa:

- 1) Pengaruh pengetahuan zakat terhadap pembayaran zakat profesional.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel pengetahuan zakat (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 3,377 dengan signifikansi sebesar t adalah 0,001. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 dan df 100, maka nilai t_{tabel} dari 1.660. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} (3,377) > t_{tabel} (1,660) dengan signifikansi t kurang dari 5% (0,001 < 0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

secara parsial pengetahuan zakat (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat profesi (Y).

- 2) Pengaruh motivasi membayar zakat terhadap pembayaran zakat profesi.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel motivasi membayar zakat (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 2,292 dengan signifikansi t sebesar 0,024. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 100, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} (2,292) > t_{tabel} (1,660) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,024 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi membayar zakat (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran zakat profesi (Y).

- 3) Pengaruh religiusitas terhadap pembayaran zakat profesi.

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel religiusitas (X_3) nilai t hitung sebesar 3,676 dengan signifikansi sebesar t adalah 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 dan df 100, maka nilai t_{tabel} dari 1.660. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} (3,676) > t_{tabel} (1,660) dengan signifikansi t kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial religiusitas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat profesi (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan Zakat (X_1), Motivasi Membayar Zakat (X_2), Religiusitas (X_3) terhadap Pembayaran Zakat Profesi (Y) pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Pengetahuan Zakat (X_1), Motivasi Membayar Zakat (X_2), Religiusitas (X_3) terhadap Pembayaran Zakat Profesi (Y) pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak ,

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^{dan}						
Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Persegi	F	Sig, ^b
1	Regresi	230.481	3	76.827	61.076	.000 ^b
	Sisa	120.759	96	1,258		
	Total	351.240	99			
a. Variabel Dependen: Pembayaran Zakat Profesional						
b. Prediktor: (Konstan), Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Motivasi Membayar Zakat						

Sumber: Hasil Pemrosesan Data IBM SPSS 24 untuk windows

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 61,076 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,70 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya ada pengaruh pengetahuan

zakat, religiusitas, dan motivasi membayar zakat secara simultan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Analisis Data

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk penelitian ini, diketahui bahwa pengetahuan zakat, motivasi membayar zakat dan religiusitas semuanya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pembayaran zakat profesional. Penjelasan pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Zakat (X1) Terhadap Pembayaran Zakat Profesi pada ASN di Kabupaten HSU (Y)

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel pengetahuan zakat bertanda positif, hasil uji statistik t-test (uji parsial) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,377 dengan signifikansi t sebesar 0,001. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 100, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} ($3,377$) $> t_{tabel}$ ($1,660$) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan zakat seseorang maka akan semakin meningkatkan keinginan seseorang untuk membayar zakat profesi. Sehingga hipotesis satu (H_1) yang menyatakan pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfadli Hamzah dan Izzatunnafsi Kurniawan (2020) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengetahuan secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,951 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,671. Pada level 5% dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (α) 0,05.

2. Pengaruh Motivasi Membayar Zakat (X2) Terhadap Pembayaran Zakat Profesi pada ASN di Kabupaten HSU (Y)

Hasil uji regresi linier berganda menunjukan besaran koefisien regresi variabel motivasi membayar zakat bertanda positif, hasil uji statistik t-test (uji parsial) menunjukan nilai t_{hitung} sebesar 2,292 dengan signifikansi t sebesar 0,024. Dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05 dan df sebesar 100, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} (2,292) > t_{tabel} (1,660) dengan signifikansi t lebih kecil dari 5% (0,024 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi membayar zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat motivasi membayar zakat seseorang maka akan semakin meningkatkan keinginan seseorang untuk membayar zakat profesi. Sehingga hipotesis dua (H_2) yang menyatakan motivasi membayar zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Rizkia, Muhamad Arfan dan M.Shabri (2014) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi membayar zakat secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat Maal (Studi Kasus para muzakki di Kota Sabang), hal tersebut ditunjukkan dengan level 5% dan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari α (0,05).

3. Pengaruh Religiusitas (X3) Terhadap Pembayaran Zakat Profesi Pada ASN Di Kabupaten HSU (Y)

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel religiusitas adalah positif, hasil statistik uji t (uji parsial) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,676 dengan signifikansi t adalah 0,000. Dengan menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 dan df 100, maka nilai t_{tabel} dari 1.660. Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (3,676) > t_{tabel} (1,660)$ dengan signifikansi t kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa religiusitas memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat. profesi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin besar pula keinginan seseorang untuk membayar zakat profesi. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yunus (2016) dengan hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Los Kota Lhokseumawe untuk membayar zakat di Baitul Mal , hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,738 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,997 . Pada taraf 5% dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (α) 0,05.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Hasil
H ₁	Pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara,	Diterima
H ₂	Motivasi membayar zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara,	Diterima
H ₃	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat profesi pada ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara,	Diterima

Sumber: Data Diproses 2022